

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap adegan-adegan yang telah dipilih sebagai unit analisis, ditemukan bahwa film *Sore: Istri dari Masa Depan* merepresentasikan perempuan sebagai sosok yang aktif, peduli, tegas, memiliki kemampuan mengambil keputusan, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan narasi cerita.

Secara khusus, temuan penelitian ini dapat dirangkum ke dalam empat citra perempuan yang direpresentasikan melalui tokoh Sore, yaitu sebagai berikut:

1. Citra fisik, yaitu penampilan dan atribut visual Sore yang ditampilkan sejak awal kemunculannya dalam film, yang menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan tokoh perempuan untuk terlibat dalam interaksi.
2. Citra psikologis, yaitu kepribadian, emosi, dan cara berpikir Sore yang tercermin melalui ekspresi kekecewaan, ketegasan, dan kepedulian yang disampaikan kepada Jonathan.
3. Citra sosial, yaitu peran dan posisi Sore dalam relasi romantis dan domestik dengan Jonathan, yang memperlihatkan bagaimana perempuan ditempatkan dan menempatkan dirinya dalam hubungan tersebut.
4. Citra agensi, yaitu kemampuan Sore dalam bertindak, mengambil keputusan, dan memengaruhi jalannya cerita berdasarkan kehendaknya sendiri, sebagaimana terlihat pada tindakan mematahkan rokok Jonathan dan keputusan untuk menjauh darinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film *Sore: Istri dari Masa Depan* merepresentasikan citra perempuan sebagai sosok yang, peduli, tegas, memiliki agensi, serta mampu mengambil keputusan dalam kehidupannya sendiri. Melalui pendekatan diskursif-konstruksionis Stuart Hall, representasi tersebut dipahami sebagai hasil konstruksi makna yang dibangun melalui berbagai unsur naratif dan

visual dalam film. Keempat citra tersebut, yaitu citra fisik, citra psikologis, citra sosial, dan citra agensi, sehingga menjadi satu kesatuan kesimpulan mengenai representasi citra perempuan dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi objek penelitian maupun ruang lingkup analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai representasi perempuan dalam media dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti film dari genre, budaya, atau platform media yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi representasi perempuan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penggunaan Teori Representasi Stuart Hall melalui pendekatan diskursif dengan perspektif konstruksionis yang dipadukan dengan perspektif feminisme, kajian media digital, komunikasi budaya, atau teori komunikasi lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai proses pembentukan makna dan representasi perempuan dalam media.

Bagi para pembuat film, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadirkan representasi perempuan yang lebih beragam, setara, dan tidak terjebak pada stereotip gender yang selama ini sering muncul dalam media. Film sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki peran yang besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Oleh karena itu, penting bagi industri perfilman untuk terus menghadirkan karakter perempuan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki suara, pilihan, serta kemampuan untuk menentukan arah kehidupannya sendiri.

Selain itu, masyarakat sebagai penonton juga diharapkan dapat lebih kritis dalam memahami berbagai pesan yang disampaikan melalui film. Representasi yang ditampilkan dalam media tidak selalu mencerminkan realitas secara utuh, melainkan

merupakan hasil konstruksi makna yang dibangun melalui berbagai unsur naratif dan visual. Dengan demikian, penonton perlu memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan memahami representasi tersebut secara kritis agar tidak menerima begitu saja berbagai gambaran mengenai perempuan yang ditampilkan dalam media. Melalui pemahaman yang lebih kritis, masyarakat diharapkan mampu melihat bagaimana media berperan dalam membentuk pandangan mengenai gender dan posisi perempuan dalam kehidupan sosial.

